

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses tindakan atau perbuatan mendidik, aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan yang dicapai dalam pekerjaan tersebut, (Nengah, N. M. J. dkk, 2015 ).

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal (1): pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aunurrahman 2009 menyatakan bahwa masalah pokok dalam pembelajaran formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap siswa hal ini nampak dengan hasil pembelajaran yang tidak menyentuh ranah belajar siswa itu sendiri, karena pembelajaran dewasa ini memberikan dominasi guru dan kurangnya memberikan akses pada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru (Gulo, 2002). Namun demikian, menurut Dimiyati dan (Mudjiono,2002) pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan mengalami kesukaran, karena tujuan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, atau sikap dan tujuan yang berespek afektif sulit dirumuskan dan sukar diukur keberhasilannya, sehingga pemilihan metode pembelajaran harus memperhitungkan faktor efektivitas dan efisiensi

Model pembelajaran efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan lancar, secara langsung maupun tidak langsung dan model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti dalam tujuan dan sesuai dengan target materi dan waktu. Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan dapat menimbulkan peran aktif siswa yaitu model *problem based learning* (PBL) (Turyanto, 2007).

Model PBL (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang memberi pengertian lebih mendalam serta menekankan pada pengembangan penalaran dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang ditunjukkan dengan mendorong siswa untuk mempergunakan

analisis kritis dalam pemecahan masalah (Trianto, 2007). Dengan model PBL, diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup.

Menurut (Sutrisno, 2006) bahwa *problem based learning* (PBL) untuk melatih siswa menjadi efektif dalam menggunakan informasi untuk memecahkan masalah daripada menjadi ensiklopedi berjalan. Model *problem based learning* (PBL) adalah suatu komponen untuk pengembangan kurikulum dan sistem penyampaian yang mengakui kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru.

Guru tidak mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bila dikaitkan dengan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari yaitu hal-hal yang bisa dia lihat secara langsung. Pembelajaran siswa membutuhkan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dari permasalahan yang dia temui secara langsung di dalam kehidupannya. salah satu permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Kebanyakan siswa belum sadar atas pentingnya belajar itu sendiri. Sebagian siswa memiliki motivasi belajar dikarenakan adanya dukungan dari keluarga tetapi motivasi dari diri sendiri kebanyakan siswa belum memilikinya. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. selama pembelajaran masih banyak siswa yang ramai dan tidak mendengar penjelasan guru. Para siswa juga banyak yang bermalas-malasan dan suka berkeliaran di dalam kelas VIII MTs Ar-Ridha pada saat proses belajar mengajar dimulai.

Guru masih menggunakan metode ceramah dalam memberikan pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan dan pasif. Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah. Melalui proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam berbagai

pengalaman belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi yaitu menjadi lebih aktif, kritis dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Pada Siswa Kelas VIII MTs Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII MTs Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera Selatan ?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar IPS Geografi dari siklus I ke siklus II melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) kelas VIII MTS Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan ?
3. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII MTs Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera Selatan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada IPS Geografi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) kelas VIII MTs Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera Selatan

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkungan yang lebih luas.

Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
  - b. Membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Siswa
- a. Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai cara yang menyenangkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran.
  - b. Mengaktifkan siswa agar memiliki keberanian mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar.
3. Bagi Sekolah
- a. Menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran geografi pada tahap berikutnya.
  - b. Hasil penelitian yang didapatkan dapat digunakan untuk perbaikan pada kualitas pembelajaran.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Penguasaan Konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran.
2. Model pembelajaran berbasis masalah:  
Pengajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah
3. Hasil belajar  
Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran geografi

#### **F. Batasan Masalah**

Mengingat luar ruang lingkup dalam penelitian ini maka peneliti berusaha untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Materi IPS geografi dalam penelitian ini adalah jenis-jenis tanah di Indonesia
2. Hasil belajar yang dapat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada kelas VIII MTs Ar-ridha Paisumbaos Halmahera Selatan

